

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN
003 TASIK JUANG KECAMATAN LUBUK BATU JAYA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Nafsiyah, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
Nafsiyah013@gmail.com, Otang_kurniaman@gmail.com, Gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract:** The problem in this research is in the science learning value of student learning outcomes very rendahmasi bannyak child who likes to talk with sebangkunya, do not want to do the assignment of teachers, students do not want to answer a question that is given by the teacher and did not want to ask if it does not understand , Very obvious from the problems of the students, how the learning outcomes of their students. As a result, students can not absorb the lessons well. Based on these problems it is necessary to find a way to solve those problems.. Subjects in this study were students of class IV Elementary School 003 Lake Juang academic year 2014/2015 the number of students 22 people. The research was conducted in the second cycle of each II meetings in the first cycle as well as in the second cycle and the second time the end of Deuteronomy. Instrument collecting data in this study is the observation sheet rublik teachers and students as well as teacher and student activity assessment tests daily test cycle I and II. This research was conducted with the form of classroom action research (PTK), aims to improve the results bejajar Elementary School fourth grade students 003 Lake Juang in science lessons. These results indicate bashwa Quantum models Teachingdapat improve learning outcomes IPA. This can be seen from the Improvement of learning outcomes of prior to the implementation of the model Quantum Teaching is 56.40 from 22 people who follow replicates only 6 complete and 16 incomplete with persentase72,8% with less category. At UH I Cycle I hariansiswa value increased to 70.68 sebanyak65% who have increased the number of students who tuntas12 people. In the second cycle increased the average value of as much as 26.9% to 76.59. Students who complete mencapai18 people. Class can be declared complete when reaching 70 of the number of students who reach the specified KKM is 70. It can be concluded that Quantum Teaching learning model can improve learning outcomes IPA Elementary School fourth grade students 003 Lake District of Lubuk Batu Juang Jaya.*

***Key word.** Quantum teaching, outcomes IPA*

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN
003 TASIK JUANG KECAMATAN LUBUK BATU JAYA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Nafsiyah, Otang Kurniaman, Gustimal Witri
Nafsiyah013@gmail.com, Otang_kurniaman@gmail.com, Gustimalwitri@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah di dalam pembelajaran IPA nilai hasil belajar siswa sangat rendah masya Allah banyak anak yang suka berbicara dengan sebangkunya, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru dan tidak mau bertanya apabila tidak mengerti. Sangat jelas sekali dari permasalahan siswa tersebut, bagaimana hasil belajar siswanya. Akibatnya siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu di cari jalan untuk memecahkan masalah tersebut. Maka di pakailah model pembelajaran yang baru yang lebih menarik dengan kondisi Lingkungan siswa dalam pembelajaran sehari-hari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 22 orang. Penelitian ini di lakukan dalam II siklus masing-masing II kali pertemuan pada siklus I begitu juga pada siklus II serta II kali Ulangan akhir. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa serta rubrik penilaian aktivitas guru dan siswa tes ulangan harian siklus I dan II. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang pada pelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini dapat di lihat dari Peningkatan hasil belajar dari sebelum diterapkannya model *Quantum Teaching* adalah 56,40 dari 22 orang yang mengikuti ulangan hanya 6 orang yang tuntas dan 16 orang yang tidak tuntas dengan persentase 72,8% dengan kategori kurang. Pada UH I Siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 70,68 yang mengalami peningkatan sebanyak 65 % dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 26,9 % menjadi 76,59. Siswa yang tuntas mencapai 18 orang. Kelas dapat dinyatakan tuntas apabila mencapai 70 dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang di tentukan adalah 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya

Kata Kunci : Model Pembelajaran Quantum Teaching, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran idealnya peserta didik benar-benar melakukan pembelajaran dan guru hanyalah fasilitas bagi peserta didiknya. Kenyataannya pada masa saat ini masih banyak guru sebagai komponen aktif pembelajaran sedangkan peserta didik hanyalah pendengar pasif yang menampung semua penjelasan yang di berikan oleh gurunya. Tentu saja hal ini menimbulkan kejenuhan pada siswa. Akhirnya siswa akan melakukan penyimpangan perilaku dalam pembelajaran. Seperti peserta didik cepat bosan, suka berbicara dengan teman sebangkunya, tidak mau mengerjakan tugas yang di berikan oleh gurunya, banyak peserta didik yang tidak mau menjawab pertanyaan gurunya dan tidak juga mau bertanya tentang materi yang belum di mengerti bahkan ada sebagian peserta didik yang mencontek pekerjaan temannya serta sering keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan, dan tidak mau memberikan tanggapan positif pada guru. Kondisi tersebut bukanlah hal yang di harapkan dan memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa salah satunya adalah *Quantum Teaching*. Model *Quantum teaching* salah satu model yang memerlukan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif ,menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Model *Quantum Teaching* juga memberikan perubahan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan, yaitu dengan menghias kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan menempelkan hasta karya siswa serta memberikan wewangian. Model *Quantum Teaching* pada dasarnya menciptakan suasana belajar bagi siswa yang nyaman dan menyenangkan yang di harapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa SDN 003 Tasik Juang

Berdasarkan masalah yang di temukan dalam proses pembelajaran ,ada berbagai penyebab timbulnya permasalahan tersebut juga teridentifikasi antara lain :

1. Guru tidak menerapkan model-model pembelajaran.
2. Guru mendominasi pembelajaran yang menempatkan dirinya sebagai pusat pembelajaran.
3. Guru tidak pernah memberikan penguatan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan temuan di atas serta di lihat dari hasil ulangan IPA banyak nilai peserta didik yang belum mencapai nilai yang baik dan yang di tetapkan oleh guru. Dapat di lihat dari nilai peserta didik kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut De Porter (2014: 34 *Quantum Teaching* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya yang mencakup beberapa hal seperti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Model *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik dari segi fisik, mental dan emosional dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demontrasi, Ulangi dan Rayakan.)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu dengan jumlah siswa 22 orang. Terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 7 orang perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Actions Research*). Alur penelitian tindakan kelas berupa siklus, masing-masing siklus memiliki tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan peneliti dibantu oleh seorang observer.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Perangkat Pembelajaran; Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa. Lembaran Tes Siswa; tes evaluasi berupa essay sebanyak 5 soal dan tes ulangan harian siklus I dan siklus II sebanyak 20 item soal.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat dilakukan melalui observasi yang dilakukan saat guru mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di hitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Aktivitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh seorang observasi

Keterangan

P= Angka Persentase

F= Frekuensi / Aktivitas yang dilakukan guru

N= Jumlah aktivitas maksimal

Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran Non Kooperatif *Quantum Teaching* di nilai menggunakan skor berikut:

Tabel.1 Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas siswa

NO	Persentase	Deskripsi
1.	85-100	Baik Sekali
2.	70-84	Baik
3.	65-69	Cukup
4.	< 64	Kurang

(Sumber :KTSP,2006)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 5 item soal. Kemudian hasil tes tersebut diolah dengan menggunakan rumus menurut Ngalim (2008:11) berikut ini:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai

N = Skor maksimal

Tabel.2 Hasil Belajar Siswa

No	Persentase	Deskripsi
1.	86-100	Sangat Baik
2.	76-85	Baik
3.	60-75	Cukup
4.	55-59	Kurang
5.	<54	Kurang Sekali

(Sumber :KTSP,2006)

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan dari pelaksanaan pembelajaran, peneliti menggunakan analisis menurut menurut Zainal Aqib (2009:53), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Post Rate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberikan tindakan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti berdiskusi dengan observer berkaitan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan selama pelaksanaan tindakan, baik siklus I maupun siklus II. Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri atas jadwal penelitian, silabus, rencana

pelaksanaan pembelajaran masing-masing pertemuan dengan jumlah 4 kali pertemuan, dan lembar kerja siswa untuk 4 kali pertemuan.

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan adalah rubrik penilaian lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar observasi untuk aktivitas guru juga sebanyak 4 kali pertemuan, rubrik penilaian lembar observasi untuk aktivitas siswa, lembar observasi untuk aktivitas siswa juga sebanyak 4 kali pertemuan. Selain itu, juga dilengkapi dengan serangkaian hasil belajar IPA siswa, yaitu: soal ulangan harian I dan II sebanyak masing-masing 20 soal objektif; kunci jawaban ulangan harian I dan II; daftar nama siswa dan kode siswa dan skor dasar siswa; skor ulangan harian siklus I dan siklus II; perbandingan hasil belajar siswa skor dasar dengan siklus I dan siklus II; nilai perkembangan berdasarkan hasil evaluasi 4 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan tindakan, penulis berperan sebagai guru dan guru kelas sebagai observer. Observer melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan diisi pada lembar observasi (aktivitas guru dan siswa) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan berdasarkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Adapun aktivitas guru yang di amati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dapat di lihat pada tabel aktivitas guru di bawah ini

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah skor	17	18	19	20
Persentase	70,8 %	75%	79,1 %	83,3 %
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Dengan melihat data di atas dapat di ketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I, skor yang di peroleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 17 dengan persentase 70,8 % hal ini tergolong dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, di mana persentase yang di peroleh adalah 75 % dengan skor 18 dan masih menduduki kategori Baik.

Pengamatan atau observasi aktivitas guru dalam penerapan model *Quantum Teaching* di dalam kelas juga di lanjutkan pada siklus II Pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru memperoleh persentase 79,1 % dengan skor 19 yang termasuk dalam kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan terakhir siklus II yakni pertemuan ke dua persentase aktivitas guru mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat di lihat pada perolehan persentase sebesar 83,3 % dengan skor 20 yang dapat di kategorikan Baik. Peningkatan aktivitas guru pada proses pembelajaran mengalami

peningkatan di karenakan guru sudah terbiasa dalam menerapkan model *Quantum Teaching* di dalam kelas, selain itu guru juga sudah bisa mengkondisikan suasana kelas dan mengontrol setiap kegiatan siswa secara optimal, sehingga kegiatan yang berlangsung di dalam kelas berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran atau RPP. Peningkatan aktivitas guru merupakan hasil refleksi dan kesungguhan guru dalam mengadakan perbaikan di setiap siklusnya.

Dari data-data di atas telah di paparkan telah jelas bahwa aktivitas guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan baik pada siklus I bahkan pada siklus II

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar di amati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II

Tabel 4 Persentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

	Siklus I		Siklus II	
	1	2	1	2
Jumlah skor	15	17	18	19
Persentase	62,5 %	70,8%	75 %	79,1 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Dengan melihat data di atas dapat di ketahui persentase dan skor aktivitas siswa selama di dalam kelas dengan menerapkan model *Quantum Teaching*. Pada siklus I, skor yang di peroleh aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 15 dengan persentase 62,5 % hal ini tergolong dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan ke dua siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan , di mana persentase yang di peroleh adalah 70,8 % dengan skor 17 dan masih menduduki kategori Baik.

Pengamatan atau observasi aktivitas Siswa dalam penerapan model *Quantum Teaching* di dalam kelas juga di lanjutkan pada siklus II Pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 75 % dengan skor 18 yang termasuk dalam kategori Baik. Sedangkan pada pertemuan terakhir siklus II yakni pertemuan ke dua persentase aktivitas guru mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat di lihat pada perolehan persentase sebesar 79,1 % dengan skor 19 yang dapat di kategorikan Baik. Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan di karenakan siswa sudah terbiasa dalam mengikuti setiap tahapan model *Quantum Teaching* di dalam kelas, selain itu siswa juga sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dan seluruh siswa seperti terbiasa dengan belajar seperti bekerja dalam tim, mengajukan pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi, membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan guru sudah di lakukan dengan baik oleh para siswa. Mereka juga sangat senang dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam tahapan perayaan di setiap akhir pembelajaran.

Dari data-data di atas telah di paparkan telah jelas bahwa aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan baik pada siklus I bahkan pada siklus II.

3.Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* terlihat hasil belajar siswa meningkat. Data peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Quantum Teanhing* pada siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya, dapat di lihat dari nilai rata-rata kelas siswa. Di lihat dari Nilai rata-rata kelas siswa dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa dari Skor Dasar , Siklus I, Siklus II
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
56,40	70,68	76,59
	14,28	5,91

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di lihat hasil belajar IPA pada skor dasar yang di ambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPA siswa sebelum di terapkan model *Quantum Teaching* adalah 56,40. Pada siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa terjadi peningkatan dengan hasil belajar siswa yaitu 70,68. Hal itu berarti ada peningkatan hasil belajar dari 56,4 menjadi 70,68. Pertemuan di lanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, di akhir pertemuan di laksanakan ulangan harian siklus II ini terlihat terjadi penimhkatan lagi dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa yaitu 76,59.

Hasil belajar telah terpenuhi jika setiap siswa nilai dengan nilai 70 maka siswa tersebut dapat di katakan tuntas dan materi yang di ajarkan telah di kuasai oleh siswa dari skor dasar sebelum di terapkan model *Quantum Teaching* ke siklus I dan siklus II setelah di terapkan model *Quantum Teaching* dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
0%	65%	26,9%

Dari uraian di atas terlihat bahwa dengan penerapan model *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya kabupaten Indragiri Hulu. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, UH I, UH II. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 56,40. Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 14,3 sehingga nilai rata rata ulangan harian I menjaji 70,68. Demikian halnya dengan siklus II, berdasarkan hasik tabel di atas rata-rata hasi belajar siswa meningkat hingga 5,91 dengan nilai rata-rata menjadi 76,59 jika di bandingkan dengan skor dasar maka hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Maka dapat di lihat bahwa model *Quantum Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini di sebabkan siswa pada umumnya memiliki rasa keingintahuan dan pastinya kemauan untuk belajar. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam berfikir dan keterampilan lainnya, misalnya dalam mengajukan pertanyaan.

4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila nilai belajar siswa >70 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I, Ulangan harian siklus I, Ulangan harian siklus II, dan ulangan harian siklus II juga mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II pada materi pokok energi alternatif dan cara penggunaannya setelah di terapkan model *Quantum Teaching* baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 7 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

NO	Tahapan	Jumlah siswa			Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Skor Dasar	22	6(27,2%)	16(72,8%)	TT
2.	Siklus I		12(54,5%)	10(45,5%)	TT
3.	Siklus II		18(81,8%)	4(18,2%)	T

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa peningkatan ketuntasan belajar IPA dari data awal yang di peroleh hanya 6 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang tidak tuntas. Data ini di peroleh dari guru kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada siklus I secara individu 12 siswa yang tuntas (54,5%) dan 10 siswa yang tidak tuntas (45,5 %). Jika di perhatikan pada siklus I masih ada 10 siswa yang tidak tuntas atau sekitar 45,5% hal ini di sebabkan masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang menerapkan model *Quantum Teaching* pada kegiatan belajar mengajar di kelas dan belum sepenuhnya mengerti terhadap langkah-langkah model *Quantum Teaching*. Ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas, karena persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 45,5 %, sedangkan untuk siswa di katakan tuntas apabila persentase jumlah siswa mencapai nilai 85 % dari 22 siswa di kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya.

Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dengan persentase 81,8% sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya berjumlah 4 siswa dengan persentase ketuntasan adalah 18,2% . Pada siklus II dinyatakan tuntas, karena sudah lebih 80 % siswa yang mencapai nilai 70 yakni 18 siswa yang berhasil mencapai persentase sebesar 81,8%.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data penelitian ini maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa data hasil belajar siswa di peroleh dari ulangan harian pada siklus I dan siklus II, data aktivitas guru dan data aktivitas siswa yang menunjukkan adanya perubahan dapat di lihat peningkatan dari tiap siklusnya yakni dari sebelum di lakukan tindakan dan sesudah di laksanakan tindakan dalam kelas oleh peneliti.

Adapun tindakan yang di laksanakan adalah penerapan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran di dalam kelas oleh peneliti.

6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh siswa setelah mereka menjalani atau mengalami langsung proses belajar, dan hasil yang di peroleh tersebut bisa berbentuk penghargaan baik berupa skor nilai ataupun pujian. Hasil belajar adalah hasil yang di cari dalam bentuk angka atau skor setelah di berikan tes hasil belajar setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I hasil belajar siswa pada siklus I sudah ada peningkatan di banding skor dasar. Artinya peningkatan antara siklus I dan skor dasar meningkat sebesar 14,28 %. Hal ini di sebabkan oleh setiap tahapan TANDUR, Tingkatan keaktifan siswa sangat kurang sekali, terutama pada proses Alami dan Namai, Hanya ada beberapa orang siswa yang aktif mengikuti setiap tahapan kegiatannya. Selain itu guru juga belum bisa menguasai kelas dengan baik. Hal ini di sebabkan karena model *Quantum Teaching* merupakan pengalaman pertama bagi siswa.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan di dibandingkan dengan siklus sebelumnya dan skor dasar, Persentase peningkatan siklus II sebesar 5,91 %. Pada siklus II ini siswa menjalankan proses TANDUR dengan baik, bahkan terbiasa mengikuti pembelajaran dengan nodel *Quantum Teaching* di dalam kelas.

Hal ini dapat di lihat sebagian besar siswa sudah aktif dan berpartisipasi dalam bertanya, berdiskusi di depan kelas. Gurupun sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa serta memotifasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang dapat memberikan kesempatan siswa untuk saling membantu, memecahkan masalah, saling tukar pikiran dan saling mendorong untuk berprestasi serta meningkatkan aktivitas siswa dan rasa tanggung jawab siswa dengan siswa lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan ciri dari model pembelajaran *Quantum Teaching* yang di temukan oleh Robbi De Porter (2010) bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* mampu mengubah bermacam-macam interaksi di dalam dan di sekitar momem belajar serta dapat menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan sengaja menggunakan lingkungan sekitar menyusun bahan pengajaran untuk memaksimalkan keterlibatan aktif. Peningkatan tersebut berkat adanya proses Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan setiap usaha yang mereka lakukan dengan baik dalam proses pembelajaran.

7. Peningkatan Aktifitas Siswa.

Dari hasil analisis data tentang aktivitas siswa telah sesuai dengan perencanaan. Semua siswa bekerja secara aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Melalui tahapan pembelajaran yang di laksanakan, siswa di arahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan sehingga di harapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Siswa di bimbing untuk memahami pembelajaran dengan menggunakan LKS dan bekerja sama dengan teman kelompok, percaya diri untuk mempresentasikan hasil kerja serta menanggapi hasil persentasi temannya.

Hal ini di sebabkan karena model *Quantum Teaching* siswa di beri kesempatan untuk menggali pemahaman awal mereka melalui pertanyaan tuntunan yang memotivasi siswa untuk menggali jawaban. Tidak sampai disitu pada model *Quantum Teaching*

juga siswa dibimbing untuk bekerja dalam tim dalam proses alami dan menamai setiap kegiatan mereka untuk lebih meningkatkan ingatan mereka pada materi yang mereka pelajari. Dari aktivitas tersebut siswa lebih aktif dalam menemukan setiap jawaban dari sebuah permasalahan yang di berikan. Meningkatnya aktivitas siswa pada pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* juga tidak terlepas dari proses merayakan akan menjadi hal yang sangat penting karena hal inimerupakan proses penghargaan dan pengakuan atas usaha setriap siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat di lihat pada setiap siklusnya. aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 15 dengan persentase 62,5%. Sedangkan pada pertemuan ke dua siklus I aktivitas siswa mengalami peningkatan , di mana persentase yang di peroleh adalah 70,8 % dengan skor 17. di lanjutkan pada siklus II Pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 75 % dengan skor 18. Sedangkan pada pertemuan terakhir siklus II yakni pertemuan ke dua perasentase aktivitas guru mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat di lihat pada perolehan persentase sebesar 79,1 % dengan skor 19. Jadi siswa lebih aktif dalam belajar dan memahami materi yang sedang di pelajari dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

8. Peningkatan Aktivitas Guru.

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya melihat peningkatan aktivitas siswa namun peneliti juga melihat peningkatan aktivitas guru. Pada skor yang di peroleh aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 17 dengan persentase 70,8%. Sedangkan pada pertemuan ke dua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan , di mana persentase yang di peroleh adalah 75 % dengan skor 18. siklus II Pertemuan I dan pertemuan II. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru memperoleh persentase pertemuan ke dua perasentase aktivitas guru mengalami peningkatan juga. Hal ini dapat di lihat pada perolehan persentase sebesar 83,3 % dengan skor 20.

Dilihat dari analisis hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I Pertemuan I guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih sedikit yang sesuai dengan yang di rencanakan. Guru juga belum mampu dalam memberikan motivasi dalam menyampaikan pertanyaan tuntunan dan mengulang materi.

Sedangkan pada pertemuan II Siklus I guru di kategorikan baik hanya saja masih kurang dalam proses alami pada proses pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan I da II siklus II proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang di rencanakan, Proses TANDUR sudah terlaksana dengan baik.

Selama proses pemebelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* guru hanya berfungsi sebagai fasilitator mengarahkan dan memotivasi siswa melalui langkah-langkah model *Quantum Teaching*. Guru berusaha menggali pengetahuan awal siswa dan mengaitkan pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan-pertanyaan. Hal ini di lakukan agar interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik sehingga akan memudahkan guru untuk memasuki dunia mutid dan membawa dunia mereka pada dunia kita (De Porter: 2010).

Berdasarkan pengamatan obseever di jelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui konsep belajar yang meriah dan penuh petualangan. Dengan pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan keberanian

dan interaksi siswa yang satu dengan yang lain. Jadi dapat disimpulkan guru telah memilih model pembelajaran yang tepat bagi perkembangan peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang meriah dan penuh petualangan, aktif, efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Dari analisis data hasil belajar pada siklus I dan II bahwa penerapan *model Quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya tahun pelajaran 2014/2015. Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu di terapkan *model Quantum teaching* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat di terima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data yang telah disajikan dapat di tarik kesimpulan bahwa Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 003 Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya. Hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Pada awal siklus I Jumlah siswa 12 siswa yang tuntas (54,5%) . Terjadi peningkatan siklus II siswa tuntas menjadi 18 siswa (81,8%)
Hasil belajar siswa meningkat dari skor dasar, siklus I dan Siklus II. Pada skor dasar rata-rata kelas 27,2 (Kategori kurang). Meningkat pada siklus I dengan skor rata-rata kelas 54,5(kategori kurang). Terjadi peningkatan yang baik menjadi 81,8(kategori baik)
2. Rata-rata persentase aktifitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang di laksanakan mengalami peningkatan dari 70,8 (kategori baik), pada siklus I, menjadi 79,1(kategori baik) pada siklus II. Rata-rata persentase aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran yang di laksanakan mengalami peningkatan dari 75 (kategori baik), pada siklus I, menjadi 83,3(kategori baik) pada siklus II.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penerapan model *Quantum Teaching* yang telah di laksanakan, maka dapat di rekomendasikan yaitu :

1. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* hendaknya dapat dijadikan salah satu strategi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA di kelas, diharapkan dapat menguasai langkah-langkah model *Quantum Teaching* sebelum melaksanakan dalam proses pembelajaran serta guru dapat mengelola kelasnya dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut, karena dapat dijadikan acuan lembar observasi guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlihat terjadi peningkatan yang pada awalnya guru tidak terbiasa menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*, akhirnya pada pertemuan keempat guru hanya melanjutkan dan terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu guru harus menguasai kelas dengan baik pada saat menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta lebih efisien menggunakan waktu yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi DePorter dkk. 2000. *Quantum Teaching* PT. Mizan Pustaka. Bandung.
- Bobbi DePorter dkk. 2010. *Quantum Teaching* . PT. Mizan Pustaka. Bandung.
- Bobbi DePorter dkk. 2014. *Quantum Teaching* . PT. Mizan Pustaka. Bandung
- Ngalim Purwanto,M., 1996. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nana Sudjana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo Offset.Bandung.
- Nasution,S., 2009 *Asas-Asas Kurikulum*. PT. Bumi Aksara.Jakarta.
- Suharsimi Arikunto .2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.